

ISBN : 978-602-61535-0-0

# Prosiding

KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA DAN BUDAYA 2017

“SASTRA, BAHASA, BUDAYA, DAN PENGAJARANNYA  
DI ERADIGITAL”



Fakultas Bahasa dan Sastra  
Universitas Kanjuruhan Malang

Malang, 6 Mei 2017



The Multicultural University  
**unikama**  
Universitas Kanjuruhan Malang



**KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA, DAN BUDAYA (KS2B) 2017**  
**“Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital”**

**Malang, 6 Mei 2017**

**PROSIDING**

Penanggung Jawab : Dr. Mujiono, M.Pd  
Ketua : Ayu Liskinasih, SS., M.Pd  
Sekretaris : Siti Mafulah, S.Pd., M.Pd  
Editor : Prof. Dr. Soedjidjono, M.Hum  
Rusfandi, M.A., Ph.D  
Umi Tursini, M.Pd., Ph.D  
Ayu Liskinasih, SS., M.Pd  
Uun Muhaji, S.Pd., M.Pd  
Setting dan Layout : Eko Urip Mulyanto, S.Pd., M.M

**ISBN : 978-602-61535-0-0**

**Dipublikasikan Oleh:**

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
**UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

**Jl. S. Supriadi No. 48 Malang**

**Telp: (0341) 801488 (ext. 341)**

**Fax: (0341) 831532**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselenggarakannya **Konferensi Nasional Sastra, Bahasa, dan Budaya (KS2B) 2017** dengan tema “**Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital**” yang diselenggarakan oleh Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) Universitas Kanjuruhan Malang pada hari Sabtu, 6 Mei 2017 bertempat di Auditorium Multikultural Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA).

KS2B merupakan konferensi tahunan yang diselenggarakan oleh FBS UNIKAMA dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu di bidang bahasa, sastra, dan budaya. Melalui KS2B ini, berbagai berbagai hasil penelitian dengan berbagai sub tema akan dipresentasikan dan didiskusikan diantara peserta yang hadir dari berbagai kalangan seperti akademisi dari perguruan tinggi, peneliti, praktisi, tenaga pengajar, dan pemerhati dibidang ilmu bahasa, sastra, dan budaya.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada nara sumber; Prof. Dr. M. Kamarul Kabilan dari Universiti Sains Malaysia, Prof. Dr. Gunadi H. Sulisty, M.A dari Universitas Negeri Malang, Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd dari Universitas Negeri Malang, dan Christopher Foertsch, M.A dari Oregon State University.

Besar harapan saya penyelenggaraan KS2B yang kedua ini akan diteruskan dengan penyelenggaraan pada tahun-tahun berikutnya sehingga dapat terus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk perkembangan dan pengajaran ilmu Bahasa, Sastra, dan Budaya di Indonesia.

Malang, 6 Mei 2017  
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra  
Universitas Kanjuruhan Malang

Dr. Mujiono, M.Pd

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>iii</b>
<b>Pengenalan Film Pendek Dalam Pengajaran Sastra bagi Pembelajar Bahasa Inggris: Sebuah Media Pembelajaran Alternatif di Era Internet.....</b>	<b>1</b>
(Adityas Nirmala)	
<b>The Memes Fandom: Magnifying Memes as an Agent of Change.....</b>	<b>11</b>
(Agnes Dian Purnama)	
<b>Pengintegrasian Teori <i>SIBERNETIK</i> dalam Sastra, Bahasa dan Pengajarannya di Era Digital.....</b>	<b>23</b>
(Agus Hermawan)	
<b>Kontribusi Pengetahuan Tokoh Fahmi pada Penerapan Nilai-nilai Dakwah dalam Novel <i>Api Tuhid</i> Karya Habiburrahman El Shirazy .....</b>	<b>29</b>
(Ahmad Husin, Wahyudi Siswanto)	
<b>Pengembangan Teknologi Digital melalui Media Massa dalam Pengajaran Bahasa dan Budaya kepada Siswa pada Atraktif TV (ATV) di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.....</b>	<b>37</b>
(Andiwi Meifilina)	
<b>Modifikasi Seni Wayang Topeng Malangan pada Era Digital.....</b>	<b>45</b>
(Arining Wibowo, Aquarini Priyatna)	
<b>Pengaruh Pemanfaatan LCD dan Audio pada Mata Kuliah <i>HISTORY OF ENGLISH LANGUAGE</i> terhadap Peningkatan Pemahaman Mahasiswa UNIPDU Jombang.....</b>	<b>51</b>
(Binti Qani'ah)	

<b>Accommodating Cognitive Presence in Teaching English as a Foreign Language in The IMOOC (Indonesian Massive Open Online Course).....</b>	<b>55</b>
(Daniel Ginting)	
<b>Tantangan Sastra Lisan ditengah Era Digital.....</b>	<b>65</b>
(Dedy Setyawan)	
<b>Teaching Literary Appreciation based on School Curriculum.....</b>	<b>71</b>
(Dian Arsitades Wiranegara)	
<b>Fenomena Makian di Era Digital: Selayang Pandang .....</b>	<b>77</b>
(Eli Rustinar, Cece Sobarna, Wahya, Fatimah Djajasudarma)	
<b>Mencari Jejak Tautan Historis Cerita Rakyat di Jawa Timur (Sebuah Pelacakan Legenda di Kabupaten Malang, Pasuruan, Probolinggo, Biltar, Tulungagung, Kediri, dan Trenggalek).....</b>	<b>87</b>
(Gatot Sarmidi)	
<b>Ideologi Perempuan dalam Film <i>Perempuan Berkalung Sorban</i>.....</b>	<b>95</b>
(Liastuti Ustianingsih)	
<b>Student Teachers' Beliefs on Teaching English as Foreign Language on Digital Era.....</b>	<b>103</b>
(Noor Aida Aflahah)	
<b>Eksistensi Sastra Online dalam Kesusastraan Indonesia dengan Tinjauan Sosiologi Sastra.....</b>	<b>111</b>
(Nursalam)	
<b>Pemanfaatan Media Sosial untuk Pengajaran Sastra di Era Digital.....</b>	<b>119</b>
(Purbarani Jatining Panglipur, Eka Listiyaningsih)	
<b>Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Anak.....</b>	<b>129</b>

(Reza Fahlevi)

**Improving Students' Vocabulary Mastery by Translating Comic.....139**

(Rizky Lutviana)

**Problematik Nilai Moral Media Online Komik Manga terhadap Revolusi Mental**

**Anak.....147**

(Saptono Hadi)

**Penggunaan Aplikasi EDMODO pada Kelas Vocabulary.....157**

(Siti Mafulah)

**Pemanfaatan *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah**

**Dasar.....163**

(Suhardini Nurhayati)

**The Correlation between Students' Learning Motivation and Vocabulary Mastery**

**toward Listening Comprehension of the Second Grade Students of MAN Klaten in**

**Academic Year of 2015/2016.....177**

(Sujito, Yunia Fitriana)

**Kestabilan Eksistensi Novel Cetak ditengah Kemajuan Era Digital dengan**

**Beredarnya Novel E-book.....187**

(Suryani, Hawin Nurhayati)

**Why Does Instructional Objective Matter in the Implementation of School Reform in**

**Indonesian Schools?.....193**

(Umiati Jawas)

**Membaca Fenomena-fenomena Sastra di Media Sosial.....205**

(Yunita Noorfitriana)

**Kajian Penggunaan Keigo dalam E-mail yang Ditulis oleh Penutur Jepang dan Penutur Indonesia dalam Bahasa Jepang.....217**

(Zaenab Munqidzah)

**Pengembangan Modul Pembelajaran Sastra Anak pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Kanjuruhan .....225**

(Ahmad Husin, Darmanto, Ali Ismail, Andriani Rosita)

**ICT-Based Authentic Assessment in the Context of Language Teaching in the Indonesian (Lower and Upper) Secondary Levels of Education: Potential Areas for Real-world Development.....238**

(Gunadi Harry Sulistyono)

## EKSISTENSI SASTRA ONLINE DALAM KESUSASTRAAN INDONESIA DENGAN TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

**Nursalam**

Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang No. 5 Malang 65145  
e-mail: [nursalam291290@gmail.com](mailto:nursalam291290@gmail.com)

### ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk membahas eksistensi kesusastraan Indonesia yang telah mengalami pasang surut karya. Fase dan laju perkembangan dunia sastra disebabkan beberapa faktor. Konsep ideologi dan kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor perkembangan kesusastraan di Indonesia. Era modernisasi membuat laju perkembangan dunia sastra menjadi lebih variatif. Inovasi dan kreativitas publikasi sastra melalui media online di *facebook*, *twitter*, *blog*, dan *website* menjadi identitas karya yang akan mendorong keberlangsungan kesusastraan di Indonesia. Identitas karya yang dimuat dalam media online seperti, puisi dan cerpen tidak mengurangi substansi dan nilai sastra yang ingin disampaikan. Sehingga, kemunculan sastra online telah menjadi corak baru yang cukup kontributif dalam mendorong perkembangan dunia sastra khususnya di Indonesia. Sastra online dalam telaah sosiologi sastra memandang tiga hal yaitu masyarakat, pengarang dan karya sastra itu sendiri. Karya sastra dianggap sebagai dokumen sosial yang berisi refleksi situasi pada masa karya sastra tersebut diciptakan. Sosiologi sastra digunakan untuk membaca situasi sosial yang membangun karya sastra tersebut. Melalui pandangan ini, maka sastra dianggap sebagai cermin kehidupan masyarakat yang mampu merefleksikan zamannya.

**Kata kunci:** eksistensi, sastra online, dan sosiologi sastra

### A. PENDAHULUAN

Karya sastra Indonesia adalah segenap cipta sastra yang ditulis dalam bahasa Indonesia disertai dengan adanya napas dan roh keindonesiaan, serta mengandung aspirasi dan kultur Indonesia (Mujiyanto dan Fuady, 2014:1). Karya sastra telah menjadi sebuah identitas diri dalam diri kebudayaan di Indonesia yang telah mengalami fase atau tahap perkembangan dalam dimensi dan ruang-ruang keilmuan sebagai kritik sosial. Hal tersebut ditandai dengan periodisasi kesusastraan dengan karakteristik yang spesifik dan berbeda. Arus modernisasi dan globalisasi telah menandai kemajuan teknologi yang memberikan ruang perkembangan dalam dunia sastra. Sehingga saat ini kemunculan sastra *online* menjadi awal inovasi perkembangan kesusastraan di Indonesia.

Media *online* menjadi ruang dunia maya karya sastra dipublikasikan agar dapat dengan cepat dan mudah diakses oleh pembaca melalui akun media sosial yang dimilikinya, seperti di *facebook*, *twitter*, *website*, dan *blog*. Kemunculan sastra *online* diharapkan dapat memberikan sumbangsih demi kemajuan sastra di Indonesia di tengah menurunnya minat masyarakat dalam membaca karya sastra melalui buku. Sehingga, sastra *online* juga memberikan ruang berkembangnya para sastrawan-sastrawan yang akan meneruskan tonggak kesusastraan di Indonesia. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Suryadi (dalam Situmorang, 2004:9) bahwa jika selama ini para sastrawan hanya menampilkan karyanya pada buku, majalah, koran—yang berwujud kertas—maka saat



ini ditemukan karya-karya mereka yang tersebar di media internet. Sebuah media maya yang menghubungkan satu komputer dengan berjuta-juta komputer lainnya.

Sastra *online* menjadi identitas karya dan dinamika realitas sosial dalam arus modernisasi. Hal tersebut perlu dipertahankan sehingga siapa pun dan di mana pun orang-orang dapat membaca karya sastra. Sama halnya dengan pendapat Marshall McLuhan (dalam Poster, 1990) bahwa kenyataan masa kini semakin menciutkan dunia sehingga dunia mirip satu desa (*global village*), satu informasi di sudut daerah tertentu dapat ditangkap oleh orang di sudut daerah yang jauh lainnya secara cepat. Sehingga, jarak tidak akan membatasi siapa pun untuk menemukan karya sastra karena kemunculan sastra *online*.

Perkembangan sastra Indonesia yang menggunakan media *online* mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun demikian, perkembangan itu terjadi secara perlahan, stabil, dan mantap. Perjalanan sejarah sastra *online* di Indonesia, paling tidak kebiasaan bersastra dalam dunia media *online* itu terlihat pada kelompok *cybersastra.net* Yayasan Multimedia Sastra (YMS) yang dikelola oleh Medy Loekito. Melalui komunitas tersebut telah bermunculan para penulis dan pecinta sastra untuk saling bertukar ide dan teoritis tentang sastra. Komunitas tersebut juga dijadikan tempat untuk menuangkan hobi sebagai bukti kecintaan terhadap karya sastra.

Munculnya komunitas-komunitas sastra melalui media *online* membuktikan eksistensi sastra *online* dalam kesusasteraan di Indonesia. Karya sastra yang dimuat di dalam media *online* perlu ditelaah secara mendalam untuk mengetahui nilai dan realitas sosial yang dimuat di dalamnya. Hal tersebut dapat ditinjau dari segi sosiologi sastra dalam menentukan piranti-piranti sosial yang dimuat di dalam karya sastra *online* sehingga dapat disebut sebagai karya sastra yang mampu merefleksikan zamannya.

## **B. METODE KAJIAN**

Kajian ini berusaha mengeksplorasi dan memahami eksistensi sastra *online* dengan menelaah eksistensi dan karakteristiknya melalui pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra menilai sebuah karya sastra pada tiga aspek yakni masyarakat, pengarang dan karya sastra itu sendiri. Karena, karya sastra merupakan sebuah dokumen sosial yang mampu merekam fenomena sosial yang telah terjadi di dalam masyarakat. Melalui tinjauan atau pendekatan sosiologi sastra, sastra *online* dapat dilihat sebagai karya sastra yang inovatif dan memiliki pesan sosial kepada pembaca tentang realita sosial yang betul-betul terjadi di dalam masyarakat.

## **C. PEMBAHASAN**

### **Eksistensi Sastra Online**

Perkembangan teknologi ditandai dengan adanya inovasi-inovasi baru dalam setiap bidang keilmuan. Inovasi tersebut telah membuka cakrawala berpikir masyarakat dalam arus modernisasi. Salah satu inovasi baru dalam bidang ilmu sastra ini, yaitu munculnya sastra *online* yang berkembang melalui media sosial *online*, seperti *twitter*, *facebook*, *website*, dan *blog*. Sastra *online* atau *cyber sastra* pada perkembangannya telah menjadi alternatif baru bagi sastrawan untuk mempublikasikan karyanya kepada pembaca.

Menurut Septriani (2017) *cyber sastra* atau sastra *online* adalah aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer atau internet. Kemunculan sastra *online* menjadi identitas tersendiri dalam kesusasteraan Indonesia. Karya sastra yang dimuat pun merupakan sebuah refleksi nyata dalam kehidupan sosial yang ada. Karya sastra *online* bisa menjadi sebuah pendidikan digital kepada para penulis untuk menunjukkan eksistensinya sebagai seorang penulis. Dan sekaligus bukti kontribusinya dalam mendukung perkembangan

kesusastraan di Indonesia. Sehingga, sastra di Indonesia dapat hidup dan mengambil bagian dalam perkembangan sastra di dunia.

Kehadiran sastra *online* bukan sebuah kemunduran dalam dunia sastra. Tetapi, menjadi sebuah titik awal kemajuan dan inovasi baru dalam dunia sastra. Meskipun, banyak yang menilai bahwa sastra *online* sebuah karya sastra yang identitasnya tidak jelas. Karena, tidak melalui sebuah tahap penyuntingan atau proses *editing* yang dilakukan oleh redaktur. Menurut Hidayat (2008) secara eksistensi sastra *online* dapat dijadikan sebagai perlawanan atas legitimasi bahwa kapabilitas seorang sastrawan ditentukan oleh kemampuannya menembus media massa. Seorang sastrawan dikatakan sastrawan nasional apabila karyanya pernah muncul di media massa bertaraf nasional. Selain daripada itu, sastra *online* juga dapat dijadikan sebagai wahana inovasi karya sastra. Dalam kurun waktu ini sastra Indonesia selalu terkungkung oleh sisi eksplorasi estetis. Hal ini karena adanya selera redaktur sebagai “kritikus” yang berperan aktif dalam seleksi baik dan buruknya karya sastra.

Efektivitas sastra *online* telah memberikan kemudahan kepada siapa saja dalam mengaksesnya. Sehingga, ini dapat menambah minat masyarakat untuk mengenal dunia sastra lebih dekat. Menurut Hidayat (2008) ada beberapa dampak positif dari kemunculan sastra *online*, yaitu:

- 1) Sastra *online* menjadi ajang publikasi yang murah dan mudah. Biaya yang dikeluarkan relatif terjangkau, dan tidak terlalu membutuhkan keterampilan khusus.
- 2) Bagi sastrawan muda pertumbuhannya dapat berkembang secara cepat. Ada penggalian potensi yang efektif melalui akses data dari berbagai kalangan pencinta sastra sehingga karya tersebut dikenal luas.
- 3) Eksistensi sastrawan menjadi lebih luas, bahkan bisa mendunia. Hal ini dikarenakan pembuatan *blog* mampu sebagai wahana yang luas jaringannya, yang bisa diapresiasi sampai ke luar negeri.
- 4) Melalui sastra *online*, sastra Indonesia dapat melakukan eksplorasi, baik dari isi maupun bentuknya, yang selama ini terbentur oleh ideologi koran.

Fungsional sastra *online* selain mendorong berkembangnya kesusastraan di Indonesia juga dapat menjadi ruang ekspresi yang imajinatif oleh siapa pun untuk menuangkan ide dan imajinasinya melalui puisi dan cerita fiksimini yang dapat dibaca oleh siapa pun. Ruang maya saat ini telah menjadi dunia mode yang cukup digandrungi oleh siapa saja khususnya remaja. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) 2017 pengguna internet di Indonesia saat ini sebanyak 82 juta orang dan menempati peringkat 8 di dunia. Dan mayoritas dari pengguna itu adalah remaja. Kondisi tersebut bisa menjadi alternatif kepada remaja untuk menggunakan akses internet secara positif melalui pendidikan digital dengan aktif menulis karya sastra seperti puisi dan cerita fiksimini melalui akun media sosial, *facebook*, *twitter*, *web*, dan *blog*.

Antusiasme masyarakat saat ini di dalam menilai sastra *online* cukup beragam. Jadi, tak heran kalau banyak juga orang yang sebenarnya mengkritik karya-karya yang dimuat di dalam media *online*. Dan menganggap bahwa karya tersebut tidak mutu dan tidak teruji kualitas karyanya. Padahal, karya sastra yang baik bukan dilihat dari ruang publikasinya. Tetapi, karya sastra yang baik adalah karya yang menyajikan sebuah realitas sosial yang ada yang didasari oleh sebuah pengalaman empiris dan mampu menginspirasi pembacanya. Di sisi lain juga banyak orang yang menilai positif karya yang dimuat melalui media *online*. Seperti, dengan banyaknya sastrawan yang akhirnya tidak malu lagi mengirimkan karya-karyanya ke media Jakarta. Sebagai contoh, Hasan Aspahani dengan (<http://sejuta-puisi.blogspot.com>). Sekarang dia telah menjadi bagian penting kesusastraan Indonesia. Bahkan, pada akhirnya sastrawan yang sudah ternama

sekalipun membuat website dan blog seperti <http://jokpin.blogspot.com> milik Joko Pinurbo dan seperti yang ada pada <http://puisi.net>, <http://puitika.net>, <http://fordisastra.com>, <http://www.bungamatahari.org> (Hidayat, 2008).

Sastra *online* memberikan sentuhan baru dalam dunia sastra. Kemunculannya dalam abad ke-21 ini merupakan sebuah jawaban dari tantangan arus modernisasi yang mengedepankan teknologi dalam segala hal. Sastra *online* mulai menunjukkan eksistensinya dalam kesusasteraan Indonesia pada tahun 2000-an. Menurut Melati (2016) pada tahun 2012 sastra *online* diramaikan dengan kemunculan puisi 2 koma 7. Puisi 2 koma 7 merupakan puisi pendek yang berpola 2 larik 7 kata. Ini termasuk *genre* baru dalam kesusasteraan Indonesia. Sebab siapapun yang tertarik pada jenis puisi ini, mau tidak mau harus mengikuti pada pola struktur adanya judul, 2 larik dan 7 kata sebagai isi, dan dilengkapi dengan titimangsa (penanda akhir). Inilah yang disebut dengan terstruktur dan sistematis.

Ide awal puisi pola tuang 2 koma 7 itu dari Imron Tohari. Ide awal ini semakin dapat dipahami dan diterima oleh komunitas sastra puisi karena disediakan wadah ekspresi, yakni Grup Puisi 2 Koma 7 oleh Haris Fadhillah dan Dimas Arika Mihardja. Pelan tetapi pasti, grup ini memiliki anggota yang semakin banyak. Tahun kedua, saat ada prakarsa menerbitkan puisi-puisi terpilih, anggota grup telah lebih 8.000 anggota dengan diredakturi 10 orang. Tahun 2014, Grup Puisi 2 Koma 7 menerbitkan tiga buku yang sekaligus masing-masing berjudul (1) “Jalan Terjal Berliku Menuju-Mu”, (2) “Mendaras Cahaya”, dan (3) “Nyanyian Kafilah”.

### **Karakteristik Karya Sastra Online**

Sastra *online* yang dimuat di dalam media sosial online seperti *facebook*, *twitter*, *website* dan *blog* memiliki identitas karya yang menunjukkan inovasi dalam kesusasteraan di Indonesia. Salah satu contoh karya sastra tersebut yaitu *fiksimini*. Menurut Kartika, dkk (2013) *fiksimini* adalah sebuah karya sastra sastra yang hanya berkarakter 140. Dan banyak merangkum kejadian sosial yang diperoleh pengarang melalui informasi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat secara lebih cepat daripada karya sastra lainnya. Khususnya informasi yang didapatkan di *twitter* sebagai akun informasi merangkum kejadian-kejadian sosial yang kemudian digambarkan kembali dalam bentuk *fiksimini*.

Karya sastra yang dimuat media sosial *online* pada umumnya menggambarkan realitas sosial yang ada. Sehingga, dominan karya sastra yang dimuat di media sosial *online* bersifat konkrit. Meskipun, karya tersebut merupakan spontanitas sebagai bentuk respon terhadap dinamika sosial yang terjadi tetapi tidak mengabaikan tatanan estetika dalam penciptaannya. Karena, proses penciptaan karya sastra terjadi dalam dua tahap, yaitu tahap pertama dalam meramu gagasan dalam situasi imajinatif dan abstrak, kemudian dipindahkan ke dalam tahap kedua, yaitu penulisan karya sastra yang sifatnya konkritisasi apa yang sebelumnya dalam bentuk abstrak (Minderop, 2010: 15). Maka, hal tersebut dapat berkembang menjadi kritik sosial tentang fenomena yang telah terjadi. Sehingga, karya sastra *online* bukan hanya dilihat sebatas karya fiksi semata tetapi ada pesan sosial yang coba disampaikan. Seperti bentuk *fiksimini* berikut ini:

@penenun\_kata: MENCARI PRESIDEN DALAM TUMPUKAN JERAMI –  
 “Ketemu?” “Tidak. Ini, hanya ada janji-  
 janjinya saja.”

Pesan sosial yang coba disampaikan melalui ungkapan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai bentuk kritik sosial yang ditujukan kepada presiden. Strukturnya sangat sederhana karena hanya terdiri dari kalimat pembuka dan kalimat penutup yang menjadi klimaks dalam ungkapan tersebut. Sehingga, pembaca langsung dapat

melakukan interpretasi dan penafsiran makna dan pesan yang ingin disampaikan fiksimini tersebut. Karya sastra *online* pada umumnya dibatasi oleh jumlah kata. Hal itu dibuktikan melalui fiksimini yang telah dituliskan di atas. Subtansi isinya lebih dominan mengungkap realitas sosial yang sedang terjadi, seperti fenomena hukum dan pemerintahan yang melanda bangsa ini.

### **Sastra *Online* dalam Tinjauan Sosiologi Sastra**

Kemunculan sastra *online* saat ini juga dilandasi nilai-nilai kebaruan sebagai bentuk inovasi dan kreativitas dalam dunia maya. Setiap saat kecenderungan manusia boleh berbeda-beda dan orientasi sastra dari waktu ke waktu memang sering berubah (Endraswara, 2016:36). Karya sastra *online* dinilai mampu merefleksikan zamannya di tengah arus modernisasi tanpa mengurangi nilai dan subtansinya sebagai karya sastra. Sastra *online* juga dapat ditinjau dari sosiologi sastra untuk menelaah dinamika sosial yang dimuat di dalamnya.

Menurut Kartikasari, dkk. (2014) kajian sosiologi sastra tentang karya sastra dapat dipandang dari tiga sisi yaitu masyarakat, pengarang dan karya sastra itu sendiri. Karya sastra merupakan refleksi dari kehidupan yang mampu mendokumentasikan kehidupan di dalam masyarakat. Karya sastra *online* telah mencoba mengonstruksi ideologi masyarakat sehingga saat ini perkembangan sastra *online* bisa dikatakan telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya tulisan-tulisan sastra yang dimuat dalam media sosial *online facebook, twitter, website* dan *blog*.

Karya sastra yang dihasilkan pun merupakan kritik sosial sebagai cerminan dari masyarakat pada umumnya. Sastra *online* merupakan penggambaran kembali atau representasi konsep masyarakat era modern yang bentuk dan isinya terkadang bersifat tendesius karena didasari berdasarkan realitas sosial yang ada tanpa melalui sebuah proses *editing*.

Merujuk kepada bentuknya dalam telaah karya sastra, sastra *online* yang ada dalam media sosial *online twitter* cukup singkat tetapi makna yang ada didalamnya telah mampu mendokumentasikan kehidupan sosial dan fenomena gejala sosial yang ada. Sastra *online* yang berkembang di dalam media sosial *twitter* yaitu fiksimini secara umum, hanya memiliki pembukaan dan klimax saja. Keseluruhan alur dalam fiksimini hanya berupa alur utama. Hal ini bertujuan agar Fiksimini memiliki kesan padat dan singkat. Selain itu, dalam Fiksimini tidak terdapat resolusi atau penyelesaian. Fiksimini selalu memiliki penyelesaian terbuka atau *open ending*. *Open ending* memungkinkan pembaca melanjutkan cerita berdasarkan imajinasinya. Penyelesaian dibuat terbuka juga bertujuan untuk memberi kesan ‘meledak’ di akhir cerita. Kesan tersebut merupakan tujuan atau motivasi utama dalam pembuatan fiksimini (Kartikasari, dkk. 2014).

Berikut ini contoh kutipan yang jika ditinjau dari sosiologi sastra telah mampu merepresentasikan dinamika sosial yang tengah terjadi di dalam masyarakat.

*@okaholic: DI LOKET PEMBAYARAN-*

*Tangan kasir melepuh tiba-tiba.*

*“jangan pakai uang panas, Pa.”*

*Bisik istriku.*

Topik fiksimini “UANG PANAS” diposting pada tanggal 07 November 2016. Melalui fiksimini tersebut, pembaca tentu memiliki interpretasi yang beragam. Tetapi, secara umum bahwa fiksimini ‘Uang panas’ selalu dianalogikan sebagai uang haram. Kasus uang haram identik dengan perilaku masyarakat Indonesia saat ini yang banyak terjerat dalam berbagai kasus korupsi dan gratifikasi. Pesan yang coba disampaikan melalui fiksimini tersebut merupakan sebuah kritik sosial kepada masyarakat umum. agar

jangan mencari uang haram dengan melakukan kasus kriminal karena dapat membuat tangan melepuh atau bisa dianalogikan akan mendapat sanksi hukum sebagai akibat dari uang haram tersebut.

Kemudian menyangkut eksistensi karya itu sendiri, ketika ditinjau dari bentuknya yang singkat dan pendek hanya terdiri dari kalimat singkat saja. Tetapi, isi karya sastra itu memiliki tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalamnya. Hal ini dapat mengonstruksi ideologi pembaca dan akan menambah wawasan intelektualnya dalam menyikapi dinamika sosial yang menderah bangsa ini.

Proses penciptaan karya sastra *online* fiksimini yang dilakukan oleh pengarang-pengarang yang ada di dalam media sosial *online* tentu karena adanya intervensi lingkungan di sekitarnya. Karya yang ditulisnya merupakan sebuah responsif dari mereka sebagai bentuk kepekaan terhadap kehidupan sosialnya. Karya sastra *online* juga menjadi sebuah ajang belajar bagi para penulis-penulis muda sebagai bentuk apresiasi mereka terhadap karya sastra. Meskipun terbilang singkat, tetapi karya tersebut dapat menginspirasi pembaca dalam intuisi berpikir mereka tentang pesan moral yang coba disampaikannya secara tersirat.

#### D. KESIMPULAN

Kemunculan sastra *online* menjadi identitas tersendiri dalam kesusasteraan Indonesia. Sastra *online* berusaha menjawab tantangan arus modernisasi. Fungsional sastra *online* selain mendorong berkembangnya kesusasteraan di Indonesia juga dapat menjadi ruang ekspresi yang imajinatif oleh siapa pun untuk menuangkan ide dan imajinasinya melalui puisi dan cerita fiksimini. Eksistensi sastra *online* mampu memberikan sentuhan inovasi baru dalam kesusasteraan di Indonesia tanpa mengurangi esensinya sebagai karya sastra. Sastra *online* ketika ditinjau dari segi sosiologi sastra mencakup tiga sisi yaitu, masyarakat sebagai objek kajiannya, karya sastra dengan ciri karya sastra itu sendiri meliputi bentuk dan isinya. Serta pengarang sebagai penulis dengan maksud penciptaan karya tersebut. Dengan menelaah ketiga sisi tersebut, maka hakikat dari sastra *online* dapat disebut sebagai karya sastra yang baik sebagai dokumen sosial dan mampu merekam fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat.

#### REFERENSI

- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Sastra: Konsep, langkah, dan penerapan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, Arif. 2008. Sastra Cyber: Alternatif Komunikasi antara Karya Sastra dan Masyarakat Pembaca. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol.2 No.2 Jul-Des 2008 pp.260-268. (Online). Diakses, pada tanggal 23 Maret 2017.
- Kartikasari, Ratih, dkk. 2014. Realitas Sosial dan Representasi Fiksimini dalam Tinjauan Sosiologi Sastra. *Jurnal Publika Budaya*. Volume 1 (1) Februari 2014. (Online). Diakses, pada tanggal 22 Maret 2017.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mujiyanto, Yant dan Amir Fuady. 2014. *Kitab Sejarah Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

- Melati, Silvia. 2016. Puisi Online sebagai Bagian dari Cyber Sastra dalam Kesusasteraan Indonesia dilihat dari Pandangan Sosiopsikologis. *Artikel. (Online)*. Diakses, pada tanggal 25 Maret 2017.
- Poster, Mark. 2010. "McLuhan and the Cultural Theory of Media" dalam *Media Tropes eJournal*, Vol II, No. 2, 1-18.
- Situmorang, Saut (Ed.). 2004. *Cyber Graffiti: Polemik Sastra Cyberpunk*. Bandung: Angkasa.
- Septriani, Hilda. 2017. Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan Atau Kemunduran?. *Artikel. (Online)*. Diakses, pada tanggal 23 Maret 2017.

